

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggungjawab kepada anak didik. Orang yang bertanggungjawab disini adalah guru sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan di sekolah secara langsung dan tegas menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggungjawab pendidikan.<sup>1</sup>

Pentingnya tentang pendidikan diterangkan dalam Al-Qur'an Surah Al Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Masalah pokok pendidikan di Indonesia saat ini masih berkisar pada soal pemerataan kesempatan, relevansi, kualitas, efisiensi dan efektivitas pendidikan.<sup>2</sup> Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia diperparah dengan isu kecurangan Ujian Nasional (UN) yang selalu diperbincangkan setiap tahun, sebab ini dapat menjadi tolak ukur jalannya system pendidikan Indonesia yang masih jauh dari

<sup>1</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1991), h. 71.

<sup>2</sup>Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 1.

kesempurnaan. Ujian seharusnya dapat memotivasi seorang guru untuk menginovasi metode mengajarnya jika mendapati banyak muridnya yang tidak lulus bukan mencari jalan pintas yang penuh resiko untuk meluluskan muridnya.<sup>3</sup> Sementara hasil nilai matematika pada Ujian Nasional (UN), pada semua tingkat dan jenjang pendidikan selalu terpaku pada angka yang rendah. Keadaan ini sangat ironis dengan kedudukan dan peran matematika untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan, mengingat matematika sebagai induk ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

Laporan hasil UN 2014 yang dirilis Pusat Penelitian (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan fakta yang mengejutkan. Diluar dugaan, hasil UN 2014 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan UN 2012. Fakta mengejutkan ini dapat dilihat pada tabel daya serap peserta UN untuk mata pelajaran Matematika IPS.<sup>5</sup> (Lampiran 1)

Rata-rata nilai UN 2015 tingkat SMA/SMK/MA mengalami kenaikan sebanyak 0,3 poin dari tahun sebelumnya. "Rata-rata nilai UN 2015 mengalami kenaikan, kekhawatiran dengan dihapuskannya UN sebagai penentu kelulusan akan membuat anak-anak malas belajar tidak terbukti," kata Menteri Anies Baswedan. UN tidak lagi menjadi salah satu penentu kelulusan namun untuk pemetaan dan pertimbangan masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Meskipun rata-rata nilai UN 2015 tingkat SMA/SMK/MA mengalami kenaikan

---

<sup>3</sup>Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-kesalahan Guru Saat Mengajar*, (Yogyakarta: Laksana, 2013), h. 114.

<sup>4</sup>Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), Cet. ke-1, h. 155.

<sup>5</sup>Ngapiningsih, *et.al.*, *Detik-detik Ujian Nasional Matematika SMA/MA Program IPS*, (tt./np.:Intan Pariwara, tth./nd.), h. 1.

sebagian besar nilai rata-rata mata pelajaran pada UN mengalami penurunan khususnya matematika.<sup>6</sup>

Pencapaian prestasi belajar siswa Indonesia yang menurun itu khususnya bidang matematika berada di urutan ke-38 dari 42 negara dengan skor 386 dan merupakan hal yang perlu perhatian karena sekitar 80 persen pekerjaan pada sepuluh tahun mendatang membutuhkan generasi yang ahli matematika.<sup>7</sup>

Adapun pentingnya matematika diterangkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Qamar ayat 49 yang berbunyi:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Ayat di atas menerangkan bahwa seluruh makhluk diciptakan-Nya sesuai ketentuan dan hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya, hal ini berarti segala sesuatu telah ada ukurannya dan terkait masalah ukuran tidak terlepas dengan matematika.<sup>8</sup>

Matematika merupakan ilmu dasar dari pengembangan sains dan sangat berguna bagi kehidupan. Dalam perdagangan kecil-kecilan saja, orang dituntut untuk mengerti aritmatika, minimal penjumlahan dan pengurangan. Bagi pegawai/karyawan perusahaan harus mengerti waktu/jam, dan bendaharawan perusahaan harus memahami seluk beluk keuangan. Ahli agama, politikus,

---

<sup>6</sup>Banjarmasin.tribunnews.com, “Nilai Rata-rata Mata Pelajaran pada UN 2015 Mengalami Penurunan”, <http://banjarmasin.tribunnews.com/2015/05/15/nilai-rata-rata-mata-pelajaran-pada-un-2015-mengalami-penurunan>, diakses di Banjarmasin, 18 Mei 2015.

<sup>7</sup>Banjarmasin.tribunnews.com, “Ahli Matematika Makin Dibutuhkan”, <http://banjarmasin.tribunnews.com/2013/03/21/ahli-matematika-makin-dibutuhkan>, diakses di Banjarmasin, 21 Juni 2015.

<sup>8</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 586.

ekonom, wartawan, petani, ibu rumah tangga, dan semua manusia sebenarnya dituntut menyenangi matematika yang kemudian berupaya untuk belajar dan memahaminya, mengingat begitu pentingnya dan banyaknya peran matematika dalam kehidupan manusia.<sup>9</sup>

Matematika dapat mengasah kemampuan nalar, berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan membantu anak untuk memahami isu yang lebih kompleks serta mencari solusi kreatif. Matematika juga berfungsi sebagai alat untuk mendeskripsikan dan memprediksi.<sup>10</sup> Pentingnya matematika sehingga memerlukan perhatian terkait dengan penurunan angka kelulusan yang menurut Ngadimun hal demikian disebabkan tingkat kesulitan soal UN lebih ditinggikan dari tahun sebelumnya.<sup>11</sup>

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal UN terkait dalam hal kesulitan menggunakan fakta yaitu kesulitan dalam keterampilan, kesulitan memahami konsep dan kesulitan dalam menerapkan prinsip.<sup>12</sup> Untuk mengatasi hal tersebut model pembelajaran, peran guru dan peran siswa merupakan faktor-faktor yang memengaruhi ketuntasan belajar siswa memiliki peran penting yang saling

---

<sup>9</sup>Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), Cet. ke-1, h. 157.

<sup>10</sup>Hamzah dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Cet. ke-2, h. 108.

<sup>11</sup>Banjarmasin.tribunnews.com, “305 Peserta UN tak lulus”, <http://banjarmasin.tribunnews.com/2014/05/20/305-peserta-un-tak-lulus>, diakses di Banjarmasin, 20 Mei 2014.

<sup>12</sup>Muhammad Irfan Rumasoreng, “Analisis Kesulitan Matematika Siswa SMA/MA Dalam Menyelesaikan Soal Setara UN di Kabupaten Maluku Tengah”, *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1, (Mei, 2014), h. 32.

terkait.<sup>13</sup> Baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada.<sup>14</sup>

Guru sebagai salah satu faktor yang memengaruhi ketuntasan belajar siswa.<sup>15</sup> Guru harus bisa memimpin, mengatur, dan menggerakkan waktu, ruang, personal, daya, dana fasilitas dengan efisien dan efektif dalam interaksi mengajar belajar.<sup>16</sup> Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar peserta didik sehingga ia mau belajar.<sup>17</sup> Selain harus senantiasa meningkatkan ilmu pengetahuan, guru juga harus cerdas dan terampil dalam menciptakan metode pengajaran yang variatif.<sup>18</sup> Sedangkan saran yang ditujukan bagi siswa yaitu memperbanyak latihan guna memperkecil kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal UN.<sup>19</sup>

Metode mengajar yang tepat untuk hal tersebut adalah metode latihan (*drill*) yaitu suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari

---

<sup>13</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 60.

<sup>14</sup>Daryanto, *op. cit.*, h. 412.

<sup>15</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1991), h. 103.

<sup>16</sup>Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 73.

<sup>17</sup>Daryanto, *op. cit.*, h. 191.

<sup>18</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 173.

<sup>19</sup>Muhammad Irfan Rumasoreng, *op. cit.*, h. 33.

apa yang telah dipelajari.<sup>20</sup> Dalam hal ini, pemilihan kerangka konseptual yang akan digunakan sebagai pedoman dan acuan untuk suatu pembelajaran atau yang disebut model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran matematika antara lain memiliki nilai relevansi dengan pencapaian daya matematika dan memberi peluang untuk bangkitnya kreativitas guru.<sup>21</sup>

Model pembelajaran Kumon adalah model pembelajaran yang menerapkan metode latihan, dengan sintaks: sajian konsep, latihan, tiap siswa selesai tugas langsung diperiksa-dinilai, jika keliru langsung dikembalikan untuk diperbaiki dan diperiksa lagi, lima kali salah siswa mengerjakan soal maka guru membimbing siswa hingga dapat mengerjakannya dengan benar.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru matematika di MAN 1 Martapura bahwasanya guru sering menggunakan pembelajaran langsung, sedangkan siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal, terlebih soal setara UN matematika, salah satu faktor penyebabnya adalah karena kurangnya pembiasaan dalam latihan.<sup>23</sup> Rata-rata nilai raport matematika semester ganjil siswa kelas XI IPS 1

---

<sup>20</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 125.

<sup>21</sup>Daryanto, *op.cit.*, h. 158.

<sup>22</sup>Ngalmun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Banjarbaru: Scripta Cendekia, 2013), h. 179-180.

<sup>23</sup>Noorlaily, Guru Mata Pelajaran matematika, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 02 Desember 2015.

dan XI IPS 2 MAN 1 Martapura tahun pelajaran 2015/2016 berturut-turut adalah 73 dan 77 masih dalam kategori baik.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa masalah di atas, peneliti perlu untuk melakukan penelitian di MAN 1 Martapura dengan mengadakan percobaan pada model pembelajaran Kumon di kelas XI untuk mengetahui seberapa besar efektivitas model pembelajaran kumon dalam menyelesaikan soal matematika setara UN kelas XI. Untuk itu, peneliti menentukan lokasi penelitian di MAN 1 Martapura.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kumon Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Setara UN Kelas XI MAN 1 Martapura Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu seberapa besar efektivitas model pembelajaran kumon dalam menyelesaikan soal matematika setara UN kelas XI MAN 1 Martapura tahun pelajaran 2015/2016.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas model pembelajaran kumon dalam menyelesaikan soal matematika setara UN kelas XI MAN 1 Martapura tahun pelajaran 2015/2016.

---

<sup>24</sup>Dokumentasi nilai raport matematika semester ganjil siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 MAN 1 Martapura tahun pelajaran 2015/2016.

## **D. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

### **1. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul, maka dikemukakan berbagai definisi yang ada dalam judul, yaitu:

#### **a. Efektivitas**

Pengertian efektivitas yang diangkat oleh peneliti, mengacu pada Kamus Pendidikan Pengajaran Umum yang menyebutkan bahwa “Efektivitas” adalah satu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.<sup>25</sup> Efektivitas adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.<sup>26</sup> Dari pengertian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengertian efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan model pembelajaran dilihat dari statistik hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika setara UN kelas XI MAN 1 Martapura tahun pelajaran 2015/2016.

#### **b. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang akan digunakan sebagai pedoman dan acuan untuk suatu kegiatan belajar mengajar.<sup>27</sup> Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan

---

<sup>25</sup>Salim dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 61.

<sup>26</sup>Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 128.

<sup>27</sup>Ali Hamzah dan Muhlissrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), Cet. ke-2, h. 218.

pembelajaran.<sup>28</sup> Jadi, model pembelajaran dalam penelitian adalah kerangka konseptual yang akan digunakan sebagai pedoman dan acuan yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk siswa menyelesaikan soal matematika setara UN kelas XI MAN 1 Martapura tahun pelajaran 2015/2016.

**c. Kumon**

Kumon adalah suatu model pembelajaran dengan mengaitkan antar konsep, keterampilan, kerja individual, dan menjaga suasana nyaman dan menyenangkan.<sup>29</sup> Jadi, Kumon dalam penelitian adalah model pembelajaran yang digunakan sebagai kerangka konseptual yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk siswa menyelesaikan soal matematika setara UN kelas XI MAN 1 Martapura tahun pelajaran 2015/2016.

**d. Matematika**

Matematika adalah suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan kontruksi, generalitas dan individualitas, dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis.<sup>30</sup> Jadi, matematika yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu mata pelajaran dalam ilmu pendidikan.

---

<sup>28</sup>Daryanto, *op. cit.*, h. 412.

<sup>29</sup>Ngalimun, *op. cit.*, h. 179-180.

<sup>30</sup>Hamzah dan Kuadrat Masri, *op. cit.*, h.108.

### **e. Soal Matematika Setara UN**

Soal matematika setara UN yang dimaksud dalam penelitian adalah soal matematika berstandarkan UN.

Jadi, peneliti meneliti tentang keberhasilan model pembelajaran Kumon dilihat dari statistik hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika setara UN kelas XI MAN 1 Martapura tahun pelajaran 2015/2016.

## **2. Lingkup Pembahasan**

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 MAN 1 Martapura tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar efektivitas model pembelajaran Kumon dalam menyelesaikan soal matematika setara UN kelas XI MAN 1 Martapura tahun pelajaran 2015/2016.
- c. Soal yang diuji cobakan adalah soal matematika setara UN kelas XI IPS semester II.
- d. Efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil tes akhir siswa dalam menyelesaikan soal-soal setara UN dengan menggunakan model pembelajaran Kumon.

## **E. Alasan Memilih Judul**

Beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas, yaitu:

1. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti terhadap guru matematika di MAN 1 Martapura bahwasanya siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, terlebih soal setara UN matematika, salah satu faktor penyebabnya adalah karena kurangnya pembiasaan dalam latihan.
2. Melihat keadaan pendidikan sekarang, diperlukannya penerapan model-model pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
3. Matematika dapat mengasah kemampuan nalar, berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan membantu anak untuk memahami isu yang lebih kompleks serta mencari solusi kreatif. Pentingnya matematika sehingga perlu mengubah pemikiran mayoritas peserta didik yang menganggap matematika itu sulit.
4. Meskipun soal UN sekarang tidak lagi menjadi salah satu penentu kelulusan namun sebagai pemetaan dan pertimbangan masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
5. Dari 40 soal UN persentase yang terbanyak diujikan ialah materi kelas XI.
6. Sepengetahuan penulis, di MAN 1 Martapura belum ada yang meneliti tentang efektivitas model pembelajaran Kumon dalam bentuk karya ilmiah.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

## **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya dalam pembelajaran matematika.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Guru**

- 1) Membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara individual, interaktif, dan kreatif dengan sumber belajar yang luas.
- 2) Guru dapat memfasilitasi pengembangan potensi, gaya belajar, serta keperluan belajar siswa yang beragam.
- 3) Guru termotivasi untuk menggunakan model pembelajaran Kumon.

### **b. Bagi Siswa**

- 1) Siswa termotivasi dalam mempelajari matematika.
- 2) Menjadi daya tarik serta menyenangkan pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang bermakna.

### **c. Bagi Sekolah**

- 1) Tersedianya sumber belajar alternative yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran interaktif.
- 2) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

- 3) Dapat menjadikan acuan untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, dan meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar siswa dan kinerja guru khususnya guru matematika.

## **G. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang model pembelajaran Kumon.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual, dan usia yang relatif sama.
- c. Pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

### **2. Hipotesis**

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dipaparkan peneliti di atas, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Kumon dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran Kumon pada materi soal setara UN kelas XI MAN 1 Martapura tahun pelajaran 2015/2016.

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Kumon dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran Kumon

pada materi soal setara UN kelas XI MAN 1 Martapura tahun pelajaran 2015/2016.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, lingkup pembahasan, alasan memilih judul, signifikansi (kegunaan) penelitian, anggapan dasar, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teoritis, dalam hal ini pertama-tama peneliti membahas tentang pengertian efektivitas, pembelajaran matematika, faktor-faktor belajar, model pembelajaran *Kumon*, tentang kesulitan matematika siswa SMA/MA dalam menyelesaikan soal setara UN, respon siswa, dan hasil belajar.

Bab III adalah metode penelitian, yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data yang disertai dengan skripsi data.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.